

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMP Negeri 2 Cimalaka yang beralamat di Jl. Tanjungkerta, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

3.2 Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yang dikembangkan secara deduktif. Logika deduktif adalah logika penarikan kesimpulan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum untuk diberlakukan ke dalam kondisi yang bersifat khusus (Purwanto, 2012, hlm. 140). Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran deduktif merupakan kebenaran yang diyakini karena dapat diterima oleh nalar dan sejalan dengan alur logika berpikir (Purwanto, 2012, hlm. 141).

3.2.2 Metode Penelitian

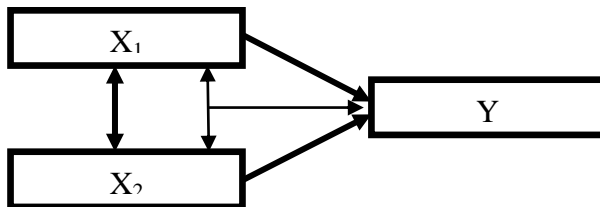
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi yang melibatkan hubungan satu atau lebih variable dengan satu atau lebih variable lain. Hubungan variabel-variabel itu terjadi pada satu kelompok (Purwanto, 2012, hlm. 177). Hubungan korelasi dalam penelitian ini berbentuk korelasi ganda. Studi korelasi ini merupakan salah satu metode riset yang paling sering digunakan dalam psikologi pendidikan (Slavin, R.E. 2011, hlm. 24). Menggunakan metode ini, peneliti dapat mempelajari variabel-variabel sebagai mana adanya. Variabel-variabel tersebut dapat berkorelasi positif, berkorelasi negatif, atau tidak berkorelasi.

3.2.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *noneksperimen*. Penelitian *noneksperimen* atau penelitian setelah terjadi fakta (*ex post facto*) adalah penelitian di mana variable yang hendak diteliti (variable

terikat) telah ada pada saat penelitian dilakukan sehingga peneliti tidak dapat memanipulasi keadaan (Purwanto, 2012, hlm. 181). Berikut ini merupakan skematis dari model hubungan korelasional variabel-variabel dalam penelitian.

Gambar. 3.1 Desain Penelitian

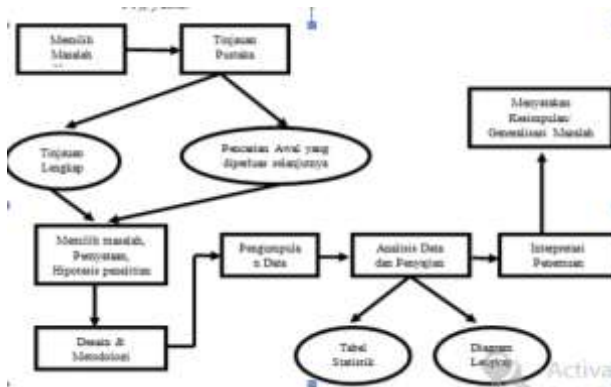


Keterangan:

- X₁ = Motif Berprestasi
- X₂ = Kebiasaan Belajar
- Y = Prestasi Belajar

3.3 Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan bagan tahapan penelitian kuantitatif yang dilakukan (Suharsaputra, U., 2012, hlm. 56), yaitu:



Gambar. 3.2 Tahapan Penelitian Kuantitatif

3.4 Populasi Penelitian

Dalam Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2010, hlm. 119) dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan satuan yang diteliti. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018. Berikut ini merupakan jumlah populasi penelitain “Hubungan Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar” pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Cimalaka, yaitu:

Tabel. 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VIII A	25
2	Kelas VIII B	28
3	Kelas VIII C	30
4	Kelas VIII D	29
5	Kelas VIII E	26
6	Kelas VIII F	30
7	Kelas VIII G	26
8	Kelas VIII H	27
Jumlah Populasi		221

3.5 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar sebagian

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi dengan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2011, hlm. 58). Rumus yang digunakan untuk penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \quad (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah populasi

(Riduwan, 2011, hlm. 65)

Berikut ini merupakan perhitungan untuk penentuan jumlah sampel yang diambil untuk jumlah populasi 221 peserta didik.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \quad (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 221}{1000 - 100} \quad (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{779}{900} \quad (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 0.865 \quad X \quad 35\%$$

$$S = 15\% + 30.294\%$$

$$S = 45.29\%$$

Maka:

$$S = 45.29\% \times 221 = 100,1$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 101 peserta didik.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Suryabrata, S., 2010, hlm. 29). Berikut ini beberapa pengertian menurut para ahli terkait variabel-variabel dalam penelitian, yaitu:

3.6.1 Motif Berprestasi

3.6.1.1 Menurut McClelland dalam Surya, M. (2009, hlm. 107) Motif berprestasi merupakan salah satu kebutuhan yang membuat manusia melakukan perbuatan sebaik mungkin.

3.6.1.2 Heckhausen dalam Fatchurrochman, R. (2011, hlm. 63-64) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan.

3.6.1.3 Indikator untuk mengukur motif adalah durasi, frekuensi, persistensi, devosi, keuletan, tingkatan aspirasinya, tingkatan kualifikasi prestasi, dan sikap terhadap sasaran (Yusuf, S., 2003, hlm. 53).

3.6.1.4 Motif Berprestasi terdiri dari beberapa aspek yaitu: N, I, Ga+, Ga-, Bp, Bw, G+, G-, Nup, n.Ach, dan Konsistensi (Putri. M., 2012, hlm. 14),

3.6.2 Kebiasaan Belajar

- 3.6.2.1 Hunt dan Colander (dalam Kuswanti, E., 2010, hlm. 59) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah cara-cara bertingkah laku yang telah dipelajari dengan baik sehingga tingkah laku dilakukan tidak sadar.
- 3.6.2.2 Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2003, hlm. 82).
- 3.6.2.3 Kebiasaan belajar diungkap menggunakan indikator yaitu penyusunan jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, dan menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah (Suryabrata, S. 2002, hlm. 85).
- 3.6.3 Prestasi Belajar
 - 3.6.3.1 Prestasi merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, sehingga prestasi sangat erat hubungannya dengan nilai dalam bentuk angka yang dicapai siswa sebagai hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Kuswanti, E., 2010, hlm. 58).
 - 3.6.3.2 Hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan (Rosyida F., Sugeng, U., Budijanto, 2016, hlm. 20).

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli diatas, maka berikut ini merupakan definisi operasional dari variable-variabel yang akan diteliti, yaitu:

- 3.6.1 *Motif Berprestasi* merupakan suatu keadaan yang kompleks dalam individu yaitu peserta didik kelas

VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018 untuk melakukan perbuatan dan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya yang tergambar dalam beberapa aspek yaitu: N, I, Ga+, Ga-, Bp, Bw, G+, G-, Nup, n.Ach, dan Konsistensi.

- 3.6.2 *Kebiasaan Belajar* adalah tingkah laku yang biasa dilakukan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018 dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar dan dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, serta menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah.
- 3.6.3 *Prestasi Belajar* adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/ 2018 yang dapat dilihat dari nilai semua mata pelajaran dalam buku raport.

Jadi, hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar merupakan penelitian yang menggunakan *pendekatan kuantitatif* dengan *metode studi korelasi*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar *angket tertutup* dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka. Motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018 menjadi populasi dari penelitian dan 101 anggota populasi menjadi sampelnya. Data yang terkumpul kemudian akan diverifikasi, diolah untuk menguji hipotesis, dan hasil pengolahan datanya akan disajikan dalam bentuk *diagram* serta dianalisis menggunakan *koefisiensi korelasi product moment Pearson*

dan korelasi ganda untuk dapat disimpulkan hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

3.7 Asumsi

- 3.7.1 Menurut Cox, W. Miles & Klinger, E. (2011, hlm.8), motif berprestasi seseorang akan tinggi ketika orang tersebut pernah meraih prestasi yang tinggi.
- 3.7.2 Menurut Surya, M. (2009, hlm. 108), salah satu ciri orang yang bermotif tinggi adalah menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah.
- 3.7.3 Menurut Clark Leonard Hull (dalam Olson, M.H. & Hergenbahn, B.R., 2010, hlm. 145), *reaction potential as a function of drive and habits strength*.
- 3.7.4 Brown and Jacobs (1949) dalam Mulla, Z.R & Shah, T. (2013, hlm. 156) bahwa '*...Motives are energisers to the extent they 'activate a habit...'*' yang berarti bahwa motif adalah energi pendorong sampai pada mampu mengaktifkan suatu kebiasaan.

3.8 Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian dari Hubungan Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Hipotesis diatas dalam bentuk statistic adalah sebagai berikut.

$$H_0 : R_{yx1x2} = 0$$

$$H_a : R_{yx1x2} \neq 0$$

3.9 Instrumen Penelitian

3.9.1 Motif Berprestasi

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data motif berprestasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Cimalaka adalah Instrumen Motif Berprestasi yang tersedia di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI. Instrumen tersebut digunakan berdasarkan ijin peminjaman dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI.

3.9.2 Kebiasaan Belajar

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar, yaitu:

Tabel. 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Sebelum Uji Coba Instrumen)

Aspek	Indikator	Item
Penyusunan jadwal belajar	Memiliki jadwal belajar	1, 2, 3, 4,
	Melaksanakan jadwal belajar	5, 6, 7,
Belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah	Memiliki kelompok belajar	8, 9, 10,
	Mengerjakan tugas atau PR di rumah	11, 12, 13,
Kontinuitas dalam belajar	Mempelajari materi sesuai tingkat kesulitannya	14, 15, 16,
Mengalokasikan waktu belajar secara adil	Memiliki jadwal belajar untuk semua mata	17, 18, 19,

	pelajaran	
	Menambah waktu belajar menjelang ujian	20, 21, 22,
Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran	Membaca materi yang belum dipelajari di sekolah	23, 24,
Menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah	Membaca ulang materi yang dipelajari di sekolah	25, 26

Tabel. 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba Instrumen)

Aspek	Indikator	Item
Penyusunan jadwal belajar	Memiliki jadwal belajar	3
	Melaksanakan jadwal belajar	5, 7
Belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah	Memiliki kelompok belajar	8
	Mengerjakan tugas atau PR di rumah	11, 12, 13
Kontinuitas dalam belajar	Mempelajari materi sesuai tingkat kesulitannya	14, 15, 16
Mengalokasikan waktu belajar secara adil	Memiliki jadwal belajar untuk semua mata pelajaran	18, 19, 20

	Menambah waktu belajar menjelang ujian	21, 22,
Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran	Membaca materi yang belum dipelajari di sekolah	23, 24
Menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah	Membaca ulang materi yang dipelajari di sekolah	25, 26

3.10 Proses Pengembangan Instrumen

3.10.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang dibuat kepada para ahli. Peneliti mengkonsultasikan instrumen kebiasaan belajar kepada beberapa dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd., dan Dra. Aas Saomah, M.Si. Hasil Uji Kelayakan menyatakan bahwa Instrumen Kebiasaan Belajar cukup memadai untuk dijadikan alat pengumpul data setelah dilakukan beberapa revisi. Instrumen yang telah direvisi dan dikonsultasikan kembali kepada Dosen Pembimbing sebelum di uji coba kepada beberapa sampel.

3.10.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Cimalaka yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana setiap butir dalam instrumen yang telah disusun dapat dipahami oleh subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami berdasarkan hasil uji keterbacaan kemudian direvisi sehingga dimengerti oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Cimalaka. Variabel dalam penelitian ini yang

menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar.

3.10.2.1 Motif Berprestasi

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data motif berprestasi adalah Instrumen yang tersedia di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI. Instrumen tersebut merupakan instrumen yang sudah baku untuk digunakan dalam pengukuran Motif Berprestasi peserta didik sehingga tidak dilakukan uji keterbacaan terlebih dahulu. Instrumen Motif Berprestasi dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dipinjam melalui proses perijinan untuk digunakan sebagai salah satu alat pengumpul data motif berprestasi pada penelitian ini.

3.10.2.2 Kebiasaan Belajar

Instrumen Kebiasaan Belajar dikembangkan oleh peneliti untuk dijadikan alat pengumpul data penelitian ini. Uji Keterbacaan Instrumen Kebiasaan Belajar dilakukan setelah melalui proses *Judgement* kepada 3 Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI. Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kebiasaan Belajar ditemukan beberapa item yang salah dalam pengetikan sehingga tidak dipahami peserta didik dan item yang pengungkapan pertanyaan serta pilihan jawaban yang tidak dipahami karena kalimat yang tidak efektif. Item yang direvisi berdasarkan hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kebiasaan Belajar adalah nomor 2, 3, 10, 14, 20, dan 22.

3.10.3 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan pada seluruh butir dalam Instrumen Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar. Sebuah tes dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2010). Semakin tinggi nilai validitas setiap butir pada instrumen, menunjukkan semakin valid instrumen tersebut untuk digunakan. Uji validitas item dalam penelitian ini dilakukan dengan

bantuan program *SPSS versi 22*. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrumen Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar.

3.10.3.1 Motif Berprestasi

Instrumen Motif Berprestasi tidak dilakukan uji validitas instrumen sebelum digunakan karena Instrumen Motif Berprestasi yang digunakan merupakan instrumen yang telah baku. Instrumen Motif Berprestasi yang dipinjam dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI sudah memiliki tingkat validitas yang terpercaya sehingga Instrumen Motif Berprestasi ini biasa digunakan sebagai salah satu tes psikologi.

3.10.3.2 Kebiasaan Belajar

Hasil uji validitas item dalam Instrumen Kebiasaan Belajar menunjukkan bahwa 19 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Item dalam Instrumen Kebiasaan Belajar melalui uji penyebaran pilihan jawaban, uji ketepatan skala, dan uji signifikansi sebelum dilakukan uji validitas. Berikut ini merupakan hasil uji validitas item dalam Instrumen Kebiasaan Belajar.

Tabel. 3.4

Hasil Uji Validitas Item Kebiasaan Belajar

Hasil	No.Item	Jumlah
Valid	3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	19
Tidak Valid	1, 2, 4, 6, 9, 10, 17	7
Jumlah		26

3.10.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan (Arikunto, 2010). Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian yang sama dalam kondisi

berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Kriteria reliabilitas instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.5
Kriteria Reliabilitas (Keterandalan) Instrumen

$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010)

Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen diatas, berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar.

3.10.4.1 Motif Berprestasi

Instrumen Motif Berprestasi tidak melalui uji reliabilitas oleh peneliti karena Instrumen Motif Berprestasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data merupakan instrumen yang sudah baku dan dipinjam dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI.

3.10.4.2 Kebiasaan Belajar

Hasil Uji Reliabilitas instrumen yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen kebiasaan belajar berada pada kriteria keterandalan instrumen tinggi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* = 0.621 dengan jumlah item yang digunakan sebanyak 19 item. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen kebiasaan belajar yang digunakan sudah baik dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.11 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai langkah pemeriksaan dan penyeleksian data yang memadai untuk

diolah. Verifikasi data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 3.11.1 Memberikan Nomor pada setiap lembar jawaban responden.
- 3.11.2 Memberikan nomor yang sama pada setiap responden untuk data Motif Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar.
- 3.11.3 Menyeleksi responden yang memiliki kelengkapan data Motif Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar sampai memenuhi sampel yang mencukupi atau 101 orang.
- 3.11.4 Menginput data dan perolehan skor responden kedalam *Mc. Excel 2007* untuk kemudian diolah dengan bantuan *SPSS versi 22*.

3.12 Penskoran

Instrumen yang dikembangkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup (Angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) (Riduwan, 2011, hlm. 27). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2011, hlm. 12). Adapun penskoran yang digunakan dalam instrumen Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar adalah sebagai berikut.

3.12.1 Penskoran Motif Berprestasi

Penskoran dalam instrumen Motif Berprestasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 3.12.1.1 Menarik garis vertikal antara nomor 21 dan 26 sampai antara nomor 75 dan 80.

- 3.12.1.2 Menghitung jumlah jawaban A pada baris pertama (nomor 1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris pertama (nomor 26, 31, 36, 41, 46) dan mencantumkannya pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris N dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris N.
- 3.12.1.3 Menghitung jumlah jawaban A pada baris kedua (nomor 2, 7, 12, 17, 22, 27, 32, 37, 42, 47) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris kedua (nomor 27, 32, 37, 42, 47) dan mencantumkannya pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris I dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris I.
- 3.12.1.4 Menghitung jumlah jawaban A pada baris ketiga (nomor 3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris ketiga (nomor 28, 33, 38, 43, 48) dan mencantumkannya pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris Ga+ dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris Ga+.
- 3.12.1.5 Menghitung jumlah jawaban A pada baris keempat (nomor 4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39, 44, 49) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal

- pada baris keempat (nomor 29, 34, 39, 44, 49) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris Ga- dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris Ga-.
- 3.12.1.6 Menghitung jumlah jawaban A pada baris kelima (nomor 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris kelima (nomor 30, 35, 40, 45, 50) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris Gp dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris Gp.
- 3.12.1.7 Menarik empat garis diagonal yaitu garis 1 (nomor 1, 7, 13, 19, 25), garis 2 (nomor 26, 32, 38, 44, 50), garis 3 (nomor 51, 57, 63, 69, 75), dan garis 4 (nomor 76, 82, 88, 94, 100). Nomor yang berada pada garis diagonal 3 dan garis 4 jawabannya tidak dihitung.
- 3.12.1.8 Menghitung jumlah jawaban A pada baris keenam (nomor 56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris keenam (nomor 81, 86, 91, 96) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris BW dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris BW.
- 3.12.1.9 Menghitung jumlah jawaban A pada baris ketujuh (nomor 52, 62, 67, 72, 77, 87, 92, 97) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI

- serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris ketujuh (nomor 77, 87, 92, 97) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris G+ dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris G+.
- 3.12.1.10 Menghitung jumlah jawaban A pada baris kedelapan (nomor 53, 58, 68, 73, 78, 83, 93, 98) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris kedelapan (nomor 78, 83, 93, 98) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris G- dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris G-.
- 3.12.1.11 Menghitung jumlah jawaban A pada baris kesembilan (nomor 54, 59, 64, 74, 79, 84, 89, 99) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris kesembilan (nomor 79, 84, 89, 99) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI dengan UI pada baris Nup dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris Nup.
- 3.12.1.12 Menghitung jumlah jawaban A pada baris kesepuluh (nomor 55, 60, 65, 70, 80, 85, 90, 95) dan mencantumkan hasilnya pada kolom AI serta menghitung jumlah jawaban B yang berada di sebelah kanan garis vertikal pada baris kesepuluh (nomor 80, 85, 90, 95) dan mencantumkan pada kolom UI, kemudian menghitung selisih angka dalam kolom AI

- dengan UI pada baris Nup dan mencantumkan hasilnya pada kolom S baris Nup.
- 3.12.1.13 Memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kotak yang satu garis lurus dengan nomor yang dibandingkan jika jawaban dua nomor tersebut sama, yaitu antara nomor 1 dan 51, 7 dan 57, 13 dan 63, 19 dan 69, 25 dan 75, 26 dan 76, 32 dan 82, 38 dan 88, 44 dan 94, 50 dan 100.
- 3.12.1.14 Menghitung tanda *ceklist* (✓) dan mencantumkan jumlah yang diperoleh pada kotak Kon (Konsistensi).
- 3.12.2 Penskoran Kebiasaan Belajar

Tabel 3.6
Pola Skor Instrumen Kebiasaan Belajar

No. Item	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	E
Ganjil	0	1	2	3	4
Genap	4	3	2	1	0

Pilihan Jawaban pada Instrumen Kebiasaan Belajar diasumsikan memiliki skor 1-5 dengan aturan sebagai berikut.

- 3.12.2.1 Untuk pilihan jawaban A memiliki skor 0 pada nomor item ganjil dan skor 4 pada nomor item genap.
- 3.12.2.2 Untuk pilihan jawaban B memiliki skor 1 pada nomor item ganjil dan skor 3 pada nomor item genap.
- 3.12.2.3 Untuk pilihan jawaban C memiliki skor 2 baik pada nomor item ganjil maupun genap.
- 3.12.2.4 Untuk pilihan jawaban D memiliki skor 3 pada nomor item ganjil dan skor 1 pada nomor item genap.
- 3.12.2.5 Untuk pilihan jawaban E memiliki skor 4 pada nomor item ganjil dan skor 0 pada nomor item genap.

Uji ketepatan skala juga dilakukan pada data Kebiasaan Belajar yang terkumpul sebelum data penelitian diolah. Skala Likert yang digunakan pada pola penskoran Instrumen Kebiasaan Belajar merupakan skala ordinal sehingga perlu ditransformasi kedalam skala interval dengan cara pengujian skala. Uji ketepatan skala penting dilakukan sebelum uji korelasi dan regresi yang mensyaratkan data harus berskala interval. Uji ketepatan skala juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pola penskoran yang telah ditentukan dengan pola skor yang diperoleh. Item yang memiliki pola skor yang tidak sesuai dengan Tabel 3.7 maka akan dihapuskan atau dipertimbangkan kembali dengan mengkonsultasikan item tersebut pada Dosen Pembimbing. Berikut ini merupakan contoh dari uji ketepatan skala item nomor 8.

Tabel 3.7
Contoh Uji Ketepatan Skala Item Nomor 8

Nomor 8					
	E	D	C	B	A
F	3	9	27	45	17
P	0.029703	0.089109	0.267327	0.445545	0.168317
Pk	0.029703	0.118812	0.386139	0.831683	1
titik tengah Pk	0.014851	0.074257	0.252475	0.608911	0.915842
nilai -z	-2.197	-1.447	-0.668	0.274	1.372
nilai-z + 2.197	0.0	0.8	1.5	2.5	3.6
SKALA	0	1	2	3	4

Berikut ini merupakan daftar item hasil uji ketepatan skala Instrumen Kebiasaan Belajar.

Tabel 3.8
Hasil Uji Ketepatan Skala

Hasil	No.Item	Jumlah
Dipakai	3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	19
Dibuang	1, 2, 4, 6, 9, 10, 17	7

3.13 Pengolahan Data

Data responden yang terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 3.13.1 Menginput data responden pada *Mc.Excel 2007*.
- 3.13.2 Melakukan perhitungan statistika deskriptif yaitu frekuensi menggunakan *SPSS versi 22* untuk validasi jumlah responden dan kelengkapan data setiap responden.
- 3.13.3 Menghitung *mean* dan *standar deviasi* setiap variabel untuk dideskripsikan kedalam beberapa kategori.
- 3.13.4 Melakukan uji normalitas dan linearitas data dengan bantuan *SPSS versi 22* sebagai syarat untuk melakukan uji korelasi.
- 3.13.5 Mengkorelasikan skor total setiap responden untuk variabel motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dan korelasi ganda.
- 3.13.6 Melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil uji korelasi dan signifikansi.

3.14 Teknik Analisis Data

Statistika deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi masing-masing variabel dengan kategori sebagai berikut.

Tabel. 3.9
Kategorisasi setiap Variabel

Rumus	Kategori		
	Motif Berprestasi	Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar

$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	Baik	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang	Cukup	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah	Kurang	Rendah

Kategori diatas kemudian ditafsirkan dengan pedoman penafsiran sebagai berikut.

Tabel 3.10

Penafsiran Pengkategorian Motif Berprestasi

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik memiliki Motif Berprestasi yang tinggi ketika berada di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan adanya upaya untuk berprestasi, mencapai tujuan, mengatasi hambatan, menerima dan memberi bantuan serta menyesuaikan perasaan diberbagai suasana sebagai upaya pencapaian tujuan atau memiliki skor Motif Berprestasi yang lebih besar dari rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi ($X > 70,86$).
Sedang	Peserta didik memiliki Motif Berprestasi yang tergolong sedang ketika berada di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan adanya upaya untuk berprestasi, mencapai tujuan, mengatasi hambatan, menerima dan memberi bantuan serta menyesuaikan perasaan diberbagai suasana sebagai upaya pencapaian tujuan yang secara umum dilakukan oleh kebanyakan peserta didik atau memiliki skor Motif Berprestasi yang berada diantara rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi dan rata-rata skor total keseluruhan dikurang standar deviasi ($23,78 \leq X \leq 70,86$).

Kategori	Deskripsi
Rendah	Peserta didik memiliki Motif Berprestasi yang rendah ketika berada di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan kurang adanya upaya untuk berprestasi, mencapai tujuan, mengatasi hambatan, menerima dan member bantuan serta menyesuaikan perasaan diberbagai suasana sebagai upaya pencapaian tujuan atau memiliki skor Motif Berprestasi yang lebih kecil dari rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi ($X < 23,78$).

Tabel 3.11
Penafsiran Pengkategorian Kebiasaan Belajar

Kategori	Deskripsi
Baik	Peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik ketika berada di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan jadwal belajar, memiliki kemandirian dalam belajar, kontinuitas dalam belajar, dan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan lain yang positif atau memiliki skor Kebiasaan Belajar yang lebih besar dari rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi ($X > 57,8$).
Cukup	Peserta didik cukup memiliki kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, dan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar atau memiliki skor Kebiasaan Belajar yang berada diantara rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi dan

Kategori	Deskripsi
	rata-rata skor total keseluruhan dikurang standar deviasi ($45,1 \leq X \leq 57,8$).
Kurang	Peserta didik kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dengan kemampuannya mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari materi yang ditugaskan atau memiliki skor Kebiasaan Belajar yang lebih kecil dari rata-rata skor total keseluruhan ditambah standar deviasi ($X < 45,1$).

Tabel 3.12
Penafsiran Pengkategorian Prestasi Belajar

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik memiliki Prestasi Belajar yang tinggi salah satunya ditunjukkan oleh perolehan akumulasi nilai dari semua mata pelajaran (X) yang lebih besar dari rata-rata nilai total keseluruhan ditambah standar deviasi atau ($X > 90,65$).
Sedang	Peserta didik memiliki Prestasi Belajar yang sedang salah satunya ditunjukkan oleh perolehan akumulasi nilai dari semua mata pelajaran (X) yang berada diantara rata-rata nilai total keseluruhan ditambah standar deviasi dan rata-rata nilai total keseluruhan dikurang standar deviasi atau ($85,26 \leq X \leq 90,65$).
Rendah	Peserta didik memiliki Prestasi Belajar yang rendah salah satunya ditunjukkan oleh perolehan akumulasi nilai dari semua mata pelajaran (X) yang lebih kecil dari rata-rata nilai total keseluruhan dikurang standar deviasi atau ($X < 85,26$).

Teknik analisis data yang digunakan lainnya adalah koefisien korelasi *product moment Pearson* dan rumus korelasi ganda. Koefisien korelasi *product moment Pearson* mengukur kekuatan hubungan dua variabel yang simetrik (Prasetyo, B. & Jannah, L.M., 2010: 200). Rumus korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk pengolahan data, yaitu:

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah total skor X
$\sum Y$	= Jumlah total skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah dari kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah dari kuadrat Y

Signifikansi Korelasi dua variabel dilakukan dengan mencari t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Nilai t
r	= Nilai koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel

(Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 184)

Kaidah pengujian signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan,
dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan (α) = 0.05

Nilai t_{tabel} diperoleh menggunakan tabel t dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(dk=n-2)} \quad (\text{Riduwan, 2011, hlm. 140-141})$$

Rumus Korelasi Ganda

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Riduwan, 2011, hlm. 141)

Signifikansi Korelasi Ganda dilakukan dengan mencari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

(Riduwan, 2011, hlm. 142)

Kaidah pengujian signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan (α) = 0.05

Nilai F_{tabel} diperoleh menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$$

(Riduwan, 2011, hlm. 142)

Interpolasi pada tabel F diperoleh dengan rumus berikut.

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Keterangan:

B = nilai dk yang dicari

B_0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai F tabel yang dicari

C_0 = nilai F tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada

(Riduwan, 2011, hlm. 147)

Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel tersebut positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm. 112). Arti harga r akan diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2011, hlm. 138)

Besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2011, hlm. 139)

Teknik analisis data selanjutnya membuat persamaan regresi sederhana dan regresi ganda antara variabel Motif Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar. Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 97). Berikut ini merupakan rumus dari persamaan regresi sederhana dan regresi ganda.

Persamaan Regresi Sederhana: $\hat{Y} = a + bX$

(Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 97)

Persamaan Regresi Ganda: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

(Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 108)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y